

ISU-ISU GLOBAL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM (Transformasional, Visioner, Kecerdasan, Kharismatik, dan Teknologi Informasi)

***Oleh: Edi Susanto**

Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang Belitang

Abstrak

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan sebuah kelompok atau organisasi. Kepala sekolah merupakan orang yang berperan dalam menjalankan kepemimpinan dalam dunia pendidikan yang memiliki peran penting kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Bukan hanya persoalan bagaimana sekolah itu maju, namun lebih kepada jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Setidaknya ada tujuh ciri pemimpin ideal yaitu pemimpin harus cerdas, berinisiatif, bertanggungjawab, jujur, dapat dipercaya, rela berkorban, dan mencintai serta dicintai.

Tujuan penulisan jurnal ini yaitu mengetahui hakikat kepemimpinan dalam pendidikan Islam, mengetahui isu-isu global dalam kepemimpinan pendidikan Islam, dan konsep kepemimpinan transformasional, visioner, intelektual, karismatik, dan kepemimpinan teknologi informative.

Hasil dari kajian teoritik yaitu kepemimpinan dalam pendidikan, ada tujuh kunci kesuksesan kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya yaitu seorang kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas, bertanggungjawab, keteladanan, kemampuan memberdayakan staf, menjadi pendengar yang baik, mengembangkan potensi, dan manajemen praktik.

Sedangkan berkaitan dengan isu-isu kepemimpinan pendidikan tidak terlepas dari peran serta pemerintah yang dalam hal ini selaku regulator segala kebijakan hendaknya memiliki sikap memimpin yang baik dan bertanggung jawab. Tidak serta merta melakukan dan membuat kebijakan yang terus berganti tanpa melakukan kajian secara mendalam. Terlebih lagi dipengaruhi oleh berbagai kepentingan politik praktis dan dinamis. Selain itu, banyak dari pemimpin ini menggunakan kekuasaan mereka untuk membangun kelompoknya sesuai Citra mereka sendiri. Beberapa konsep dalam kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional, visioner, karismatik, kecerdasan, dan teknologi informasi.

Kata Kunci: Isu-isu Global, Kepemimpinan Pendidikan Islam

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu

mempimpin dirinya sendirinya. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin yang memerintah bawahannya dan mengarahkan bawahannya mencapai tujuan individu, kelompok, dan organisasinya. Begitu juga dalam dunia pendidikan.

Secara naluriah, pada setiap kelompok akan selalu ada pemimpinnya, yang muncul secara alamiah maupun melalui proses pengisian yang modelnya disepakati bersama oleh para anggota kelompok. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri.

Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Manusia yang memiliki kemampuan lebih baik dari pada yang lain akan ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lain. Manusia yang demikian kemudian disebut dengan pemimpin atau manajer. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan.

Masalah kepemimpinan adalah masalah yang utama dalam hidup dan kehidupan umat manusia, oleh karena itulah maka umat manusia selalu membutuhkan kepemimpinan.

Untuk mencapai suksesnya sebuah tujuan dan terjadinya efisiensi kerja harus ada pemimpin. Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin. Untuk itu, maka tipe seseorang di dalam memimpin akan amat berpengaruh terhadap organisasi atau lembaga yang dipimpinnya, baik pengaruh itu bersifat positif maupun negatif terhadap organisasi tersebut.

Masalah lain yang tidak kalah penting dalam kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan

baik. Untuk memilih seorang pemimpin yang baik dan efektif tentu ada kriteria-kriteria tertentu.

Perkembangan model-model kepemimpinan di masyarakat juga beragam. Setiap model kepemimpinan memiliki karakteristik yang berbeda. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.

Seorang pemimpin yang efektif akan selalu mencari cara-cara yang lebih baik. Seseorang dapat menjadi pemimpin yang berhasil jika percaya pada pertumbuhan yang berkesinambungan, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang berkesinambungan dari organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Secara umum tujuan suatu organisasi dapat dilihat dari visi dan misi. Tinggal bagaimana seorang pemimpin dapat mengarahkan bawahannya untuk mencapai visi dan misi tersebut. Visi dan misi dalam suatu organisasi merupakan suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Seorang pemimpin yang baik sangat diharapkan banyak orang. Ketika seseorang diangkat menjadi seorang pemimpin maka seluruh orang akan mengharapkan bahwa pemimpin tersebut adalah seorang pemimpin yang baik dan dapat mengayomi akan siapapun yang ada dibawah ke pemimpinannya. Kepemimpinan adalah fondasi terpenting sebuah organisasi. Kepemimpinan berbicara tentang bagaimana seseorang dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain bagaimana seseorang bisa membuat orang lain mau belajar dan bekerja ekstra dengan ikhlas. Banyak orang mengatakan, kemampuan memimpin berhubungan dengan bakat, tetapi yang pasti, kepemimpinan adalah keterampilan yang perlu dilatih bukan hanya dipelajari ilmu dan teorinya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam makalah ini sebagai berikut:

1. Apa hakikat kepemimpinan dalam pendidikan?
2. Bagaimana Isu-siu global dalam kepemimpinan?
3. Bagaimana konsep kepemimpinan visioner, kecerdasan, karismatik, dan teknologi informasi?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas, dapat diidentifikasi tujuan dari penulisan makalah ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hakikat kepemimpinan dalam pendidikan.
2. Untuk mengetahui Isu-siu global dalam kepemimpinan.
3. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan visioner, kecerdasan, karismatik, dan teknologi informasi.

D. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) dan pemimpin (*leader*) merupakan objek dan subjek yang banyak dipelajari, dianalisis dan direfleksikan orang sejak dahulu sampai sekarang.¹ Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin. Dalam bahasa Inggris, *leadership* yang berarti kepemimpinan, dari kata dasar *leader* berarti pemimpin dan akar katanya *to lead* yang terkandung beberapa arti yang saling berhubungan erat seperti: bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.²

¹Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 308.

² Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 47.

Seperti yang diketahui, bahwa kata kepemimpinan mempunyai banyak definisi dan makna penafsiran. Setiap pakar dan ahli memandang bahwa istilah kepemimpinan tidak jauh dari makna untuk mengarahkan dan mempengaruhi. Indrafachrudi menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sebuah kelompok demi mencapai tujuan bersama yang telah dirumuskan.³ Dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama itu, seorang pemimpin kelompok tidak dapat melepaskan diri anggota kelompok didalamnya. Pemimpin dan anggota kelompok merupakan suatu entitas yang saling berkerja sama dan berkoordinasi dalam menjalankan organisasinya.

Menurut E. Mulyasa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.⁴ Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.⁵ Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirjo menjelaskan kepemimpinan adalah kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontoh atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang bersedia untuk melakukan apa yang dikehendakinya.⁶

Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan (*ability*) atau teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dan organisasi formal atau para pengikut atau para simpatisan dalam organisasi. informal mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendakinya, membuat

³Indra fachrudi, S, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Malang : Ghalia Indonesia, 2006), h. 42

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.107

⁵Tannebaum, Weschler and Nassarik, *Manajemen Education*, (San Diego State University ,1961), h. 24

⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung, 2011), h. 251

mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, bahkan mungkin rela berkorban untuknya.⁷

Kepemimpinan menurut Bush dalam buku Husaini Usman, “*I mean influencing others actions in achieving desirable ends.*” (saya mengartikan kepemimpinan dengan bagaimanamempengaruhi tindakan orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan). Definisi ini mengandung tiga hal penting, yaitu 1) mempengaruhi, 2) tindakan orang lain, dan 3) tujuan akhir⁸. Menurut Sagala, kepemimpinan biasanya mempengaruhi perilaku orang lain secara individu maupun kelompok agar melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Secara umum kepemimpinan menggambarkan proses yang terdiri atas masukan, proses, dan keluaran, bukan sesuatu yang terjadi seketika.⁹

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan sebuah kelompok atau organisasi.

Dalam kehidupan sebuah organisasi, fungsi kepemimpinan merupakan bagian terpenting dari tugas utama yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan sebaik-baiknya. Stoner dalam Wahjosumidjo memberikan dua fungsi pokok dari seorang pemimpin yaitu *problem solving function* dan *socialfunction*. *Problem solving function* dalam hal ini seorang pemimpin dapat memberikan saran dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi dan aktif dalam sumbangsih pemikiran dan informasi. Kemudian pada *social function*, seorang pemimpin dituntut untuk bijak dalam memperlakukan semua anggota kelompok, menjadi seorang penengah didalam perselisihan pendapat atau ide gagasan dan aktif menjadi koordinator diantara semua anggota

⁷Ibid. h. 252

⁸ Husaini Usman, *Manajemen dan Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) h.311

⁹Saiful Sagala, *administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung, Alfa Beta, 2009), h. 115

kelompok. Sebenarnya masih ada 2 fungsi lagi yang menjadi tanggung jawab seorang pemimpin yaitu fungsi menjalankan tujuan organisasi dan fungsi mempertahankan keutuhan sebuah organisasi.¹⁰

Dalam dunia pendidikan kepala sekolah memiliki peran dalam menjalankan kepemimpinan di dunia pendidikan. Kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting kemajuan sekolah yang diembannya. Bukan hanya persoalan bagaimana sekolah itu maju, namun lebih kepada jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Sekolah juga merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendukung seperti tenaga pendidikan dan kependidikan, manajemen administrasi, fasilitas dan lain sebagainya. Itu semua dibawah kendali kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kalau sekolah itu ingin maju, maka lihatlah terlebih dahulu siapa sosok pemimpin didalamnya.

2. Konsep Pemimpin Ideal

Menjadi pemimpin berarti menjadi seseorang yang memiliki tanggung jawab lebih dalam hidup. *tujuh karakter utama pemimpin ideal* adalah deskripsi yang menjelaskan tentang point-point yang harus dimiliki seorang pemimpin. Baik secara sempit maupun luas, seorang pemimpin tentunya perlu mengetahui dan memiliki sifat dari *tujuh karakter utama pemimpin ideal*.

Seorang pemimpin adalah individu dengan jiwa yang terlatih dan mampu melatih individu-individu lain untuk mewujudkan visi yang bersifat seragam. Seorang pemimpin diharuskan mampu melibatkan diri dalam unsur keberagaman sifat anggota yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang mampu membawa misi kelompoknya ke arah yang baik dan tetap teguh merangkul semua anggota kelompok. Tujuh pemimpin ideal diantaranya sebagai berikut:¹¹

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 55

¹¹ sumber: www.cismosaic.com diposting pada 23 April 2015 by Abi Umami

- a. Pemimpin Ideal adalah pemimpin yang cerdas, Kecerdasan adalah titik tentu yang idealnya harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kecerdasan merupakan point utama yang menentukan seberapa baik langkah yang diambil oleh seorang pemimpin jika dihadapkan oleh suatu masalah kelompok. Pemimpin ideal adalah pemimpin yang cerdas dalam membawa diri yang didukung dengan keunggulan berfikir dan peka terhadap hal-hal sekitar. Dalam menjalankan tugasnya, seorang pemimpin yang ideal akan mampu berfikir luwes dan memiliki ide-ide segar untuk keberlangsungan kepentingan kelompoknya.
- b. Pemimpin ideal adalah pemimpin yang berinisiatif. Tidak hanya cerdas, pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang berani berinisiatif jika dihadapkan dengan suatu masalah. Inisiatifme diri jelas dibutuhkan oleh seorang pemimpin demi terciptanya solusi yang bersifat nyata dan menjanjikan. Pemimpin yang berinisiatif adalah pemimpin yang mampu menggerakkan dirinya sendiri terlebih dahulu untuk memulai segala sesuatunya tanpa adanya paksaan. Dengan sifat inisiatif yang ada dalam diri pemimpin, kekuatan diri dari tiap anggota untuk menjalankan misi kelompok pun akan terjamin dengan baik.
- c. Pemimpin ideal adalah pemimpin yang bertanggungjawab. Bertanggung jawab berarti berani untuk menanggung efek dari segala keputusan yang timbul akibat tindakan yang telah dilaksanakan. Selain cerdas dan berinisiatif, seorang pemimpin yang ideal tentunya perlu memiliki sifat bertanggung jawab. Pengambilan keputusan terhadap cara kerja dan pelaksanaan misi suatu kelompok tentunya diputuskan dengan tidak tergesa-gesa. Pemimpin yang bertanggung jawab adalah pemimpin yang tetap teguh dan dan mampu berfikir taktis untuk menerima segala resiko yang timbul dari keputusan yang diambil.
- d. Pemimpin ideal adalah pemimpin yang dapat dipercaya. Karakter yang satu ini tentunya timbul dari seberapa berhasilnya seorang pemimpin dalam menggerakkan anggotanya dan bijak dalam mengambil keputusan. Pemimpin ideal adalah pemimpin yang tanpa perlu berfikir ulang, anggotanya akan dengan kesungguhan hati mampu mempercayai pemimpin tersebut untuk mengambil keputusan. Pemimpin yang dapat dipercaya adalah pemimpin yang mampu mendamaikan hati semua anggota. Dengan pemimpin yang dapat dipercaya, setiap anggota akan merasa lebih terpacu untuk

- menyatukan hati dan menciptakan keseragaman kelompok demi terciptanya keutuhan.
- e. Pemimpin ideal adalah pemimpin yang jujur. Kejujuran dalam diri seseorang tentunya menjadi point khas yang harus dimiliki oleh seorang manusia, terutama oleh seorang pemimpin. Pemimpin yang jujur menjanjikan keterbukaan dan keluwesan dalam memberikan segala informasi yang mencakup kepentingan kelompok. Kejujuran yang ada dalam diri seorang pemimpin akan menjadi ciri khas tersendiri yang mampu diandalkan oleh anggota. Pemimpin ideal dengan tingkat kejujuran tinggi akan mendapatkan kepercayaan yang luas dari kelompoknya.
 - f. Pemimpin ideal adalah pemimpin yang rela berkorban. Rela berkorban berarti rela menerjungkan diri dalam kepentingan kelompoknya dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Pemimpin yang rela berkorban akan mampu memfokuskan diri untuk mencapai visi kelompok secara detail. Sifat rela berkorban ini pun tentunya harus didasari dengan kecerdasan dan kebijakan dari seorang pemimpin. Pemimpin ideal yang rela berkorban akan mampu mengambil keputusan secara tepat tanpa merugikan banyak pihak.
 - g. Pemimpin ideal adalah pemimpin yang mencintai dan dicintai oleh kelompoknya yang dipimpinnya. Cinta hadir dalam diri seorang pemimpin yang ideal dan juga kelompok yang dipimpinnya. Segala bentuk tingkah laku yang hadir dari seorang pemimpin yang ideal akan selalu diiringi dengan unsur cinta yang akan meminimalisir bentuk kecurangan juga hal-hal buruk lainnya. Kelompok yang dipimpinnya pun akan mampu mencintai pemimpin tersebut tanpa adanya unsur paksaan yang berlebih. Pemimpin yang ideal jelas akan mampu menciptakan tindakan dengan cinta yang terkoordinir rapih untuk kemajuan.

3. Kepemimpinan dalam Pendidikan

Menurut Soebagio Atmodiwiro, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik, maka harapannya lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang.¹²

¹² Soebagio Atmodiwir, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: ardadizya, 2000), h.

Berkaitan dengan fungsi kepemimpinan pendidikan, pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu (1) fungsi yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai; dan (2) fungsi yang berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif. Berkaitan dengan fungsi kepemimpinan pendidikan, contoh terkecil yang dapat dijadikan gambaran nyata adalah konsep dan model kepemimpinan seorang kepala sekolah didalam dunia pendidikan.

Kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting kemajuan sekolah yang diembannya. Bukan hanya persoalan bagaimana sekolah itu maju, namun lebih kepada jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Sekolah juga merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat unsur- unsur pendukung seperti tenaga pendidikan dan kependidikan, manajemen administrasi, fasilitas dan lain sebagainya. Itu semua dibawah kendali kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kalau sekolah itu ingin maju, maka lihatlah terlebih dahulu siapa sosok pemimpin didalamnya.

Mulyasa memberikan beberapa indikator kunci kesuksesan kepemimpinan seorang kepala sekolah¹³. Pertama, seorang kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang utuh dan jelas. Suatu hal yang aneh apabila seorang kepala sekolah tidak memiliki visi dan misi yang kuat. Visi dan misi sekolah harus menjadi atribut kepemimpinan seorang kepala sekolah baik pada waktu sekarang maupun masa depan. Dampak terburuk seorang kepala sekolah yang tidak memiliki visi dan misi adalah ia akan membawa sekolah tersebut dalam kemunduran dan kehancuran. Setidaknya ada beberapa karakteristik kepala sekolah yang memiliki visi dan misi, antara lain (1) meluruskan niat karena ibadah dalam menjalankan setiap tugas; (2) taat kepada agama dan ajarannya; (3) menyadari bahwa dirinya adalah kepala sekolah; (4) adil dalam memecahkan setiap masalah; (5) bersikap toleran; (6) rendah hati; (7) terhindar ambisi materi; dan (8) bertanggung jawab dan amanah.

¹³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.

Kedua, bertanggung jawab. Seorang kepala sekolah wajib memiliki sifat tanggung jawab. Baik tanggung jawab kepada atasan maupun bawahan. Sifat ini bukanlah merupakan sifat yang mudah. Karena hanya orang yang berprinsip dan amanah yang dapat menjalankannya. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah harus memikul segala beban dan tanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya. Segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan, akan menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam rangka membangun sebuah rasa kepercayaan dan tanggung jawab, seorang kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah yang komunikatif dan persuasif dalam menggerakkan roda-roda organisasi yang dipimpinnya.

Ketiga yaitu keteladanan. Dunia pendidikan sekarang ini memang mengalami krisis keteladanan. Seorang guru yang harusnya menjadi teladan, bahkan terkadang menjadi penyebab utama kemunduran akhlak dan moral peserta didiknya. Tak ubahnya dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Keteladanan seorang kepala sekolah senantiasa akan menjadi perhatian dan contoh dari bawahannya. Oleh karenanya tidak salah apabila ada yang mengatakan bahwa kepribadian seorang guru (bawahan) bisa jadi merupakan cerminan dari kepribadian seorang kepala sekolahnya.

Keempat, kemampuan memberdayakan staf. Roda penggerak pada sebuah organisasi tidak terlepas dari manajemen administrasi. Manajemen administrasi yang baik akan melahirkan pergerakan organisasi yang solid dan tertata rapi. Begitu pula dengan organisasi sekolah, setidaknya ada 3 cara sederhana yang dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam memberdayakan staf yang ada dan menciptakan manajemen administrasi yang baik, antara lain (1) appreciation; (2) approaching; dan (3) attention.

Kelima, menjadi pendengar yang baik. Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu syarat mutlak bagi seorang kepala sekolah apabila ingin memiliki pengaruh terhadap bawahannya ataupun seluruh

warga sekolah. Ada beberapa alasan mengapa seorang kepala sekolah wajib menjadi pendengar yang baik, antara lain (1) membangun kepercayaan; (2) kredibilitas; (3) dukungan; (4) menjadikan sesuatu terlaksana; (5) informasi dan (6) pertukaran.

Keenam, mengembangkan potensi. Seorang pemimpin kepala sekolah harus jeli melihat potensi yang dimiliki setiap bawahannya. Hal ini diperuntukkan untuk kemajuan sebuah organisasi sekolah. Apabila setiap bawahan berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, maka peran kepala sekolah adalah bagaimana cara mempertahankan, menyalurkan dan melengkapi potensi yang dimiliki oleh setiap warga sekolah. Setelah komitmen warga sekolah telah terbentuk, maka selanjutnya adalah bagaimana cara terus menumbuhkan semangat kerja sama didalamnya.

Ketujuh, manajemen praktik. Seorang kepala sekolah harus pandai dalam mempraktikkan gagasan yang dimiliki dalam sebuah tindakan nyata. Tidak hanya pandai berteori namun juga pandai dalam memberikan contoh praktik secara langsung kepada warga sekolah.

4. Isu-isu Global Kepemimpinan Pendidikan

Berbicara masalah isu-isu kepemimpinan pendidikan, hal tersebut tidak terlepas dari peran serta pemerintah yang dalam hal ini selaku regulator segala kebijakan hendaknya memiliki sikap memimpin yang baik dan bertanggung jawab. Tidak serta merta melakukan dan membuat kebijakan yang terus berganti tanpa melakukan kajian secara mendalam. Terlebih lagi dipengaruhi oleh berbagai kepentingan politik praktis dan dinamis. Ketika sebuah sistem tatanan pemerintahan dikelilingi oleh kepentingan politik praktis, maka tunggulah akan kehancuran ideologis berbangsa dan bernegara. Akhirnya elemen masyarakat yang akan menjadi korbannya.

Berkaitan dengan dunia pendidikan, perlu adanya pelaksanaan strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dilaksanakan

dalam artian secara menyeluruh, merata dan berkesinambungan. Tidak memilih sekolah negeri maupun swasta. Semuanya wajib diakomodir, dievaluasi, dibimbing dan diarahkan secara bersamaan demi meraih tujuan pendidikan bangsa yang sebenarnya yaitu berdaya saing, mandiri, bermutu, terampil, ahli dan profesional serta berkecakapan hidup dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.¹⁴

Pemerintah pula yang dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat dikatakan sebagai pemimpin pendidikan di negeri. Sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin, maka itulah konsekuensi yang harus diterapkan oleh setiap anggota dibawahnya. Dalam hal ini dapat dikatakan mereka adalah semua satuan pendidikan yang berada di setiap daerah. Satuan pendidikan di setiap daerah meliputi sekolah-sekolah yang berjenjang dari sekolah dasar hingga sekolah atas. Berikut sedikit pembahasan mengenai konsep kepemimpinan pendidikan dalam ruang lingkup pendidikan yang lebih kecil yaitu kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting kemajuan sekolah yang diembannya. Bukan hanya persoalan bagaimana sekolah itu maju, namun lebih kepada jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Sekolah juga merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendukung seperti tenaga pendidikan dan kependidikan, manajemen administrasi, fasilitas dan lain sebagainya. Itu semua dibawah kendali kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kalau sekolah itu ingin maju, maka lihatlah terlebih dahulu siapa sosok pemimpin didalamnya.

Selain itu, banyak dari pemimpin ini menggunakan kekuasaan mereka untuk membangun kelompoknya sesuai Citra mereka sendiri. Mereka sering sekali mencampurkan batas-batas kepentingan pribadi dengan kepentingan organisasi. Hal yang paling buruk, perilaku yang egois membuat si pemimpin menempatkan kepentingan dan tujuan-tujuan

¹⁴ Abdul Rahmad, *Tantangan Lingkungan Global Terhadap Strategi Pendidikan Nasional Kepemimpinan Organisasi Nasional* Artikel Manajemen Kebijakan Pendidikan (Malang: UMM Pree, 2015), h. 11.

pribadi di atas tujuan organisasi. Mereka tidak suka dikritik, dikelilingi oleh orang-orang yang senantiasa patuh dan memiliki sifat “asal bapak senang”, dan menciptakan iklim yang membuat orang takut mempertanyakan atau menantang si “raja” atau “ratu” bila si pemimpin melakukan kesalahan. Selain itu, pemimpin yang memiliki ambisi yang mengarah pada pribadi bukan ambisi untuk memajukan organisasi yang selama ini banyak ditemui.

5. Konsep Kepemimpinan Transformasional, Visioner, Kecerdasan, Kharismatik, dan Teknologi Informasi

a. Transformasional

Kepemimpinan transformasional menurut Burn sebagaimana yang dikutip oleh Setiawan, adalah sebuah proses dimana pimpinan dan bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.¹⁵ Sedangkan menurut Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio kepemimpinan transformasional merupakan penyajian peluang untuk meningkatkan citra organisasi, rekrutmen, seleksi, promosi, pengelolaan keragaman, kerjasama tim, pelatihan, pengembangan, dan kemampuan untuk berinovasi.¹⁶

Menurut Mc Shane dan Glinow Transformational Leadership adalah perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim atau organisasi dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan member inspirasi mereka untuk berusaha mencapai misi tersebut.¹⁷ Transformational Leadership adalah tentang memimpin, merubah strategi dan budaya organisasi sehingga menjadi lebih sesuai dengan lingkungan sekitarnya, dimana pemimpin berperan sebagai

¹⁵ Bahar Agus Setiawan & Abd. Muhith, *Transformasional Leadership: Ilustrasi di bidang Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 24

¹⁶ Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformasional Leadership* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2006), h. 128

¹⁷ McShane and Von Glinow, *Organizational Behavior* (New York: Mc Graw Hill, 2008), h. 414.

agen perubahan yang memberi energy serta mengarahkan pekerja kepada serangkaian nilai-nilai baru.¹⁸

Elemen Transformational Leadership adalah sebagai berikut:

- a. Develop a strategic vision, membangun visi strategis.
- b. Communicate the vision, mengkomunikasikan visi
- c. Model the vision, Pemodelan visi.¹⁹

Sementara itu, Kretner dan Kinicki yang dikutip oleh Ara Hidayat memberikan model Transformational leadership sebagaimana karakteristik individu dan organisasi mempengaruhi perilaku pemimpin, dan selanjutnya mempengaruhi pengikut dan kelompok kerja, serta akhirnya memberikan hasil. Transformational leadership terikat pada empat perilaku utama pemimpin, yaitu:

- a. *Inspirational Motivation*, menyangkut penciptaan visi misi yang menarik, serta rasa optimism.
- b. *Idealized Influence*, merupakan perilaku seperti pengorbanan untuk kebaikan kelompok, menjadi contoh peran dan menunjukkan etika yang baik.
- c. *Individualized Consideration*, memberikan dukungan, dorongan serta coaching pada pekerja.
- d. *Intellectual Stimulation*, menyangkut perilaku yang mendorong pekerja mempertanyakan status quo dan mencari solusi inovatif dan kreatif.²⁰

Jadi kepemimpinan transformasional merupakan kesanggupan seorang pemimpin dalam mengenali setiap perubahan lingkungan kemudian menggerakkan bawahan agar dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan serta pembaharuan untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun indikator kepemimpinan transformasional adalah

¹⁸ Bahar Agus Setiawan, Op.Cit., h. 26

¹⁹ Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, Op.Cit., h. 130

²⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 101.

mampu beradaptasi, memberdayakan bawahan, aspek kepribadian, menjadi tauladan, dan menghargai bawahan.

b. Kepemimpinan Visioner

Pandangan terbaru yang sangat populer tentang *leadership* adalah pemimpin karismatik dan menarik yang memberikan inspirasi serta motivasi kepada orang lain. Kita menyebut tipe ini *Visionary Hero*. Tipe ini diberi ciri kemampuan untuk menciptakan motivasi tinggi dan menyerap visi masa depan. Pemimpin ini mempunyai kapasitas untuk memberi energy kepada orang lain agar mengejar visi.²¹

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang mempunyai suatu pandangan visi misi yang jelas dalam organisasi. Pemimpin visioner sangat lah cerdas dalam megamati suatu kejadian di masa depan dan dapat menggambarkan visi misinya dengan jelas.²² Pemimpin dapat membangkitkan semangat para anggotanya dengan menggunakan motivasinya serta imajinasinya, untuk membuat suatu organisasi lebih hidup, menggerakkan semua komponen yang ada dalam organisasi, agar organisasi dapat berkembang.

Kepemimpinan visioner, adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.

Menurut Nasir kepemimpinan visioner memiliki ciri-ciri yang menggambarkan segala sikap dan perilakunya yang menunjukkan kepemimpinannya yang berorientasi kepada pencapaian visi, jauh

²¹Veithzal Rivai & Mulyadi, Deddy, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 66

²²Ibid, h. 67

memandang ke depan dan terbiasa menghadapi segala tantangan dan resiko. Diantara ciri-ciri utama kepemimpinan visioner adalah²³:

- a. Berwawasan ke masa depan : pemimpin visioner mempunyai pandangan yang jelas terhadap suatu visi yang ingin di capai, agar organisasi yang dia masuki dapat berkembang. Sesuai dengan visi yang ingin dia capai.
- b. Berani bertindak dalam meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko. Pada saat yang bersamaan, pemimpin visioner juga menunjukkan perhitungan yang cermat, teliti dan akurat. Dalam memperhitungkan kejadian yang di anggapnya penting.
- c. Mampu menggalang orang lain untuk kerja keras dan kerjasama dalam menggapai tujuan. Pemimpin visioner adalah sosok pemimpin yang patut di contoh, dia mau membuat contoh agar masyarakat sekitar mencontoh dia.
- d. Mampu merumuskan visi yang jelas, inspirasional dan menggugah, mengelola ‘mimpi’ menjadi kenyataan : pemimpin visioner sangatlah orang yang mempunyai komitmen yang kuat terhadap visi di embannya, dia ingin mewujudkan visinya kedalam suatu organisasi yang dia masuki.
- e. Mampu mengubah visi ke dalam aksi : dia dapat merumuskan visi kedalam misinya yang selanjutnya dapat diserap anggota organisasi. Yang dapat menjadikan bahan acuan dalam setiap melangkah kedepan.
- f. Berpegang erat kepada nilai-nilai spiritual yang diyakininya: pemimpin visioner sangatlah profesionalitas terhadap apa yang diyakini, seperti nilai-nilai luhur yang ada di bangsa ini. Dia sosok pemimpin yang bisa dijadikan contoh.
- g. Membangun hubungan (*relationship*) secara efektif : pemimpin visioner sangatlah pandai dalam membangun hubungan antar anggota, dalam hal memotivasi, memberi, membuat anggotanya lebih maju dan mandiri. Secara tidak langsung hubungan itu akan terjalin dengan sendirinya. Dia juga tidak malu – malu dalam member reward dan punishment terhadap anggotanya, tingkat integritasnya sangatlah tinggi.
- h. *Innovative dan proaktif* : dalam berfikir pemimpin visioner sangatlah kreatif diambungkan berfikir konvensional

²³Nasir, Ibnu. <http://ibnunsr.wordpress.com/2012/06/05/kepemimpinan-visioner/>. Diunggah 19 Maret 2014

menjadi paradigma baru, dia sangatlah sosok pemimpin yang kreatif dan aktif. Dia selalu mengamati langkah-langkah kedepan dan isu-isu terbaru tentang organisasi/instansi.

c. **Kepemimpinan Kecerdasan**

Seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya harus mempunyai kemampuan-kemampuan khusus dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan-kemampuan khusus tersebut meliputi kecerdasan intelegensia (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).²⁴ Kemampuan-kemampuan tersebutlah yang membuat manusia menjadi seorang pemimpin yang efektif. Disini akan dijelaskan kemampuan-kemampuan tersebut.

a. **Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelegensia adalah kemampuan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam bidang gagasan-gagasan atau ide-ide cemerlang. IQ hanya bisa dilakukan oleh manusia yang mempunyai otak yang cemerlang. IQ bisa diukur dengan menggunakan tes yang disebut tes IQ. Tes IQ terutama mengukur kemampuan dengan tantangan linguistic dan logika matematika serta beberapa tugas visual dan spasial. Tapi IQ saja tidak bisa menjamin seseorang itu cerdas dalam mengerjakan sesuatu, dan harus ditunjang dengan kecerdasan-kecerdasan lainnya.

Kualitas seorang pemimpin dimulai dari fondasi yang paling dasar, yaitu kualitas intelektual. Seorang pemimpin wajib mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, perencanaan, dan keberanian untuk bertindak terhadap semua kewajibannya. Pemimpin tidak hanya harus memperlihatkan gaya dan penampilan fisik yang luar biasa, tapi dia juga harus mengisi dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membuat dirinya mampu bekerja dengan cerdas dan tegas.

²⁴Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A. *Perilaku organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 77

b. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami emosi, dan menerapkannya secara efektif sebagai sumber energi, sumber informasi, sumber koneksi, serta sumber pengaruh manusiawi (Robert Cooper). Emosi dapat menimbulkan perasaan senang, sedih, marah, lemas dan bersemangat emosi juga berperan penting sebagai sumber pengaktif nilai-nilai etika. Emosi lah yang menentukan keputusan-keputusan yang ditimbulkan oleh IQ.

Setelah kualitas kecerdasan intelektual sudah dikuasai dengan baik, pemimpin harus mempersiapkan dirinya dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk membangun kerjasama yang harmonis dalam organisasi, termasuk untuk meningkatkan kualitas sikap baik kepemimpinan di semua aspek kerja organisasi. Untuk itu semua, pemimpin perlu memiliki kesadaran diri yang kuat dan yang penuh empati terhadap orang lain dan lingkungan organisasi.

Pemimpin harus memiliki emosional untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai positif. Pemimpin harus membangun hubungan manajemen yang saling menguntungkan dan yang saling berkontribusi. Pemimpin harus memiliki kesejahteraan emosional dan kesejahteraan fisik dalam kondisi dan situasi apapun. Pemimpin harus memiliki optimisme terhadap semua tugas dan tanggung jawab. Pemimpin harus memiliki keterampilan untuk mengatasi semua gejolak emosi berdasarkan pengalaman yang ada dan selalu memiliki kreatifitas untuk memperbaiki keadaan.

c. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memahami dan memecahkan persoalan “makna” dan “nilai”. SQ dapat juga disebut nurani. Nurani menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil seorang pemimpin dalam mengambil keputusannya.

Kecerdasan inilah yang sangat penting dipahami dan dimiliki oleh seorang pemimpin karena pemimpin adalah seorang panutan bagi anak buahnya. SQ menjadikan seseorang yang ikhlas menjalankan tugasnya tanpa pamrih, bersikap toleran, dan yang terpenting mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang negatif.

Selanjutnya, pemimpin wajib meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual untuk memperkuat daya tahan diri dalam menghadapi berbagai kemungkinan dan ketidakpastian dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual diperlukan untuk melakukan evaluasi atas kejujuran dan integritas diri sendiri terhadap kehidupan. Kecerdasan spiritual diperlukan untuk mengembangkan ide-ide kepemimpinan dalam tanggung jawab buat keselamatan semua pihak. Kecerdasan spiritual diperlukan untuk melakukan penilaian atas semua keadaan melalui wawasan dan kreatifitas yang terfokus kepada sumber kebaikan. Kecerdasan spiritual diperlukan untuk melakukan pemecahan masalah melalui intuisi dan logika berpikir yang fokus pada kebenaran. Kecerdasan spiritual diperlukan untuk menjalankan inspirasi, visi, komitmen dan motivasi melalui ketahanan diri yang solid dalam kepercayaan diri yang menikmati semua aliran proses kerja dengan bahagia.

Hubungan antara IQ, EQ dan SQ sangat penting dimiliki seorang pemimpin untuk mewujudkan keadaan kepemimpinan yang efektif dan kondusif. Hubungan antara ketiga kecerdasan tersebut sangat erat, dan dari ketiga kecerdasan tersebut yang paling esensial adalah kecerdasan spiritual (SQ) karena dari ketiga kecerdasan itu SQ -lah yang mengendalikan IQ dan EQ agar berjalan sesuai dengan koridor yang baik dan positif. Apalagi bila dihadapkan pada realita seperti sekarang ini banyak manusia yang telah menyimpang dari ajaran-ajaran agama yang telah digariskan oleh Allah SWT. Hal ini berdampak pada kemunduran akhlak bangsa kita sekarang ini seperti

banyak seorang pemimpin yang menjalankan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme.

d. Kepemimpinan Kharismatik

Max Weber, seorang sosiolog adalah ilmuwan pertama yang membahas kepemimpinan karismatik. Lebih dari seabad yang lalu, ia mendefinisikan karisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti “anugrah” sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super atau paling tidak daya-daya istimewa. Namun sebagian besar ahli percaya seseorang juga bisa dilatih untuk menampilkan perilaku yang karismatik dan mendapat manfaat dari menjadi seorang pemimpin yang karismatik.²⁵

Sedangkan menurut Yukl Kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin.²⁶

Pemimpin berkarisma memiliki sifat antara lain rasa percaya diri, keyakinan yang kuat, sikap tenang, kemampuan berbicara dan yang lebih penting adalah bahwa atribut-atribut dan visi pemimpin tersebut relevan dengan kebutuhan para pengikut. Ciri-ciri kepemimpinan karismatik adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kewibawaan alamiah.
- b. Memiliki pengikut yang banyak.
- c. Daya Tarik metafisikal terhadap para pengikutnya.
- d. Terjadi ketidak sadaran dari tindakan pengikutnya.

²⁵J.A. Conger dan R.N Kanungo, *Charismatic Leadership in Organization* (Thousand Oaks, CA:Sage, 1998) h. 94

²⁶Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 210.

- e. Tidak dibentuk oleh factor eksternal yang formal, seperti aturan legal formal, pelatihan atau pendidikan, dan sebagainya.
- f. Tidak dilatar belakangi oleh faktor internal dirinya, seperti fisik, ekonomi, kesehatan, dan ketampanan.

Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas. Kepemimpinan kharismatik menginginkan anggota organisasi sebagai pengikutnya untuk mengadopsi pandangan pemimpin tanpa atau dengan sedikit mungkin perubahan.

e. Kepemimpinan Tekonologi Informasi

Selama ini, penelitian kepemimpinan hampir seluruhnya diarahkan untuk situasi tatap muka dan verbal. Tetapi, kita tidak bisa mengabaikan kenyataan bahwa manajer dan karyawannya saat ini semakin terhubung dalam jaringan dibandingkan kedekatan geografis. Contoh yang nyata adalah manajer yang secara rutin menggunakan *e-mail* untuk berkomunikasi dengan staf mereka, manajer yang mengawasi proyek atau tim virtual, dan manajer yang berkomunikasi dengan karyawan menggunakan komputer dan modem.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemimpin dan karyawan semakin terhubung dalam jaringan dibandingkan dengan kedekatan geografis. Dalam komunikasi tatap muka, kata-kata yang kasar bisa diperluas dengan tindakan nonverbal. Komunikasi digital menuntut pemimpin untuk dapat menyampaikan karismanya melalui kata-kata tertulis, dapat menentukan secara tepat pilihan-pilihan kata, struktur, nada, dan gaya komunikasi melalui media teknologi informasi. Mengembangkan keahlian membaca yang tersirat dalam pesan-pesan yang diterima, dan mengembangkan keahlian dalam mengartikan komponen emosional dari suatu pesan. Tantangan yang dihadapi

pemimpin online adalah mengembangkan dan memelihara kepercayaan dikarenakan kedekatan dan interaksi tatap muka yang sangat kurang.

Jika kepemimpinan diperlukan untuk menginspirasi dan memotivasi karyawan yang berada di tempat terpisah, kami perlu menawarkan beberapa pedoman mengenai bagaimana kepemimpinan tersebut bisa berfungsi dalam konteks ini. Namun, harus tetap diingat bahwa hanya sedikit penelitian mengenai topik ini. Jadi, fokus kami di sini bukan untuk memberi Anda pedoman definitif untuk memimpin secara *online*. Tetapi, lebih mengenalkan Anda pada masalah yang semakin penting dan membuat Anda berpikir mengenai perubahan kepemimpinan jika hubungan ditentukan oleh interaksi jaringan. Setiap pembahasan kepemimpinan *online* juga perlu mempertimbangkan kemungkinan bahwa era digital bisa merubah orang yang dulunya bukan pemimpin menjadi pemimpin.

E. Kesimpulan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan sebuah kelompok atau organisasi. Kepala sekolah merupakan orang yang berperan dalam menjalankan kepemimpinan dalam dunia pendidikan yang memiliki peran penting kemajuan sekolah yang diembannya. Bukan hanya persoalan bagaimana sekolah itu maju, namun lebih kepada jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Setidaknya ada tujuh ciri pemimpin ideal yaitu pemimpin harus cerdas, berinisiatif, bertanggungjawab, jujur, dapat dipercaya, rela berkorban, dan mencitai serta dicintai.

Selanjutnya kepemimpinan dalam pendidikan, ada tujuh kunci kesuksesan kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya yaitu seorang kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas, bertanggungjawab, keteladanan, kemampuan meberdayakan staf,

menjadi pendengar yang baik, mengembangkan potensi, dan manajemen praktik.

Sedangkan berkaitan dengan isu-isu kepemimpinan pendidikan tidak terlepas dari peran serta pemerintah yang dalam hal ini selaku regulator segala kebijakan hendaknya memiliki sikap memimpin yang baik dan bertanggung jawab. Tidak serta merta melakukan dan membuat kebijakan yang terus berganti tanpa melakukan kajian secara mendalam. Terlebih lagi dipengaruhi oleh berbagai kepentingan politik praktis dan dinamis. Selain itu, banyak dari pemimpin ini menggunakan kekuasaan mereka untuk membangun kelompoknya sesuai Citra mereka sendiri. Mereka sering sekali mencampurkan batas-batas kepentingan pribadi dengan kepentingan organisasi. Hal yang paling buruk, perilaku yang egois membuat si pemimpin menempatkan kepentingan dan tujuan-tujuan pribadi di atas tujuan organisasi. Mereka tidak suka dikritik.

Beberapa konsep dalam kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional, visioner, karismatik, kecerdasan, dan teknologi informasi. Kepemimpinan transformasional merupakan kesanggupan seorang pemimpin dalam mengenali setiap perubahan lingkungan kemudian menggerakkan bawahan agar dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan serta pembaharuan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin visioner adalah pemimpin yang mempunyai suatu pandangan visi misi yang jelas dalam organisasi. Kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Kepemimpinan kecerdasan merupakan pemimpin yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Dan kepemimpinan teknologi informasi merupakan pemimpin yang memanfaatkan teknologi informasi yang bersifat online sebagai alat komunikasi dalam memimpin karyawannya.

F. Daftar Pustaka

- Abdul Rahmad, *Tantangan Lingkungan Global Terhadap Strategi Pendidikan Nasional Kepemimpinan Organisasi Nasional* Artikel Manajemen Kebijakan Pendidikan. Malang: UMM Pree, 2015.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Bahar Agus setiawan & Abd. Muhith, *Transfprmasional Leadership: Ilustrasi dibidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformasional Leadership*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung, 2011.
- Husaini Usman, *Manajmen dan Administrasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- , *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Indrafachrudi, S, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Malang :Ghalia Indonesia, 2006.
- J.A. Conger dan R.N Kanungo, *Charismatic Leadership in Organization* Thousand Oaks, CA: Sage, 1998.
- McShane and Von Glinow, *Organizational Behavior*. New York: Mc Graw Hill, 2008.
- Nasir, ibnu. <http://ibnunsr.wordpress.com/2012/06/05/kepemimpinan-visioner/>. Diunggah 19 Maret 2014.
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Saiful Sagala, *administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung, Alfa Beta, 2009.

Soebagio Atmodiwir, *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: ardadizya, 2000.

Tannebaum, Weshler and Nassarik, *Manajemen Education*, San Diego State University ,1961.

Veithzal Rivai & Mulyadi, Deddy, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

www.cismosaic.com diposting pada 23 April 2015 by Abi Ummi